

**HUBUNGAN FAKTOR KELUARGA DENGAN KEKAMBUHAN PADA KLIEN
SKIZOFRENIA DI POLIKLINIK RUMAH SAKIT JIWA
PROF. DR. HB. SA'ANIN PADANG**

*The Relationship of Family Factors with Relapse in Skizofrenia Clients in
Polyclinic HB. Sa'anin Padang Mental Hospital*

Yudistira Afconneri¹, Khatijah Lim², Ira Erwina³

¹Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Padang, Simpang Pondok Kopi Nanggalo Padang, Kota Padang, Sumatera Barat

²Faculty of Medicine University of Malaya, 50603 Kuala Lumpur

³Fakultas Keperawatan Universitas Andalas, Limau Manis Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat

E-mail: yudistiraafconneri@yahoo.co.id

ABSTRACT

The national prevalence of severe mental disorders in Indonesia is 1.7 per mile and 70% of them are schizophrenia. The inability to control symptoms can cause recurrence in schizophrenic clients. The purpose of this study was to determine the relationship of family factors with the relapse of schizophrenic clients at Prof. Dr. HB. Sa'anin Padang. This type of research was descriptive correlative with a cross sectional approach with the number of respondents 173 people schizophrenia clients and families at Prof. RS Polyclinic. HB. Sa'anin Padang. The sampling technique is convenience sampling. The study was conducted from April to June 2016. Data collection was carried out using a questionnaire. The results showed that there was a significant relationship between family support and caregiver burden with relapse of schizophrenic clients ($p < 0,05$). The results of this study are expected to be an input for nurses and related agencies to prevent the relapse of schizophrenia clients by providing an understanding of the importance of family support and forming a supportive group of schizophrenic client families.

Keywords : Family, relapse, schizophrenia

ABSTRAK

Prevalensi gangguan jiwa berat secara nasional di Indonesia 1,7 per mil dan 70% diantaranya adalah skizofrenia. Klien skizofrenia yang tidak dapat mengontrol gejala-gejala yang muncul akan mengalami kekambuhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan faktor keluarga dengan kekambuhan klien Skizofrenia di Poliklinik RS Jiwa Prof. Dr. HB. Sa'anin Padang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah responden 173 orang klien skizofrenia dan keluarga di Poliklinik RS Jiwa Prof. HB. Sa'anin Padang. Teknik pengambilan sampel adalah *convenience sampling*. Penelitian dilakukan mulai bulan April hingga Juni 2016. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dan beban *caregiver* dengan kekambuhan klien skizofrenia ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi perawat dan instansi terkait agar mencegah kekambuhan klien skizofrenia dengan memberikan pemahaman pentingnya dukungan keluarga dan membentuk kelompok suportif keluarga klien skizofrenia.

Kata kunci: Keluarga, kekambuhan, skizofrenia

PENDAHULUAN

Kasus gangguan jiwa berat mendapatkan perhatian besar di berbagai negara. Beberapa peneliti melaporkan kasus gangguan jiwa terbesar adalah skizofrenia mencapai 1/100 penduduk dunia. Di Indonesia prevalensi gangguan jiwa berat secara nasional 1,7 per mil dan 70% diantaranya adalah skizofrenia. ⁽¹⁾

Di beberapa rumah sakit jiwa di Indonesia angka klien dengan skizofrenia cukup tinggi. Di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta, jumlah klien rawat jalan sebanyak 12.620 klien dengan 10.314 klien (81,72%) didiagnosis medis skizofrenia ⁽²⁾. Jumlah klien di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. HB. Sa'anin Padang sebanyak 11.715 dan klien dengan skizofrenia sebanyak 9480 klien (80,92%) ⁽³⁾. Definisi skizofrenia memiliki sangat banyak variasi. Skizofrenia merupakan sekelompok reaksi psikotik yang mempengaruhi berbagai area individu, termasuk fungsi berfikir dan komunikasi, menerima dan menginterpretasikan realitas, merasakan dan menunjukkan emosi dan berperilaku yang tidak dapat diterima secara rasional ⁽⁴⁾. Skizofrenia adalah suatu penyakit yang mempengaruhi otak dan menyebabkan timbulnya pikiran, persepsi, emosi, gerakan dan perilaku yang aneh ⁽⁵⁾.

Data yang terkait kekambuhan skizofrenia cukup bervariasi. Kekambuhan sangat bervariasi dari 50% sampai 92% baik di negara maju dan negara berkembang dan sekitar 78,16% klien yang menempati tepat tidur di rumah sakit jiwa merupakan klien skizofrenia yang mengalami kekambuhan di RSJ HB. Sa'anin ⁽⁶⁾. Jumlah klien rawat jalan sebanyak 40.337 klien dengan angka klien lama yang berkunjung kembali (kambuh) sebanyak 28.949 klien (71,70%) ⁽²⁾.

Kekambuhan skizofrenia yang dialami bersifat kronis dengan waktu penanganan yang lama. Kekambuhan yang sering terjadi dapat memperburuk kondisi klien skizofrenia ⁽⁷⁾. Skizofrenia ini sering disertai dengan kekambuhan bahkan saat pengobatan dan perawatan ⁽⁸⁾. Langkah penanganan adalah bersama-sama mengembangkan dan menerapkan teknik pengaturan gejala yang mencegah kekambuhan dan mempromosikan pemulihan ⁽⁹⁾.

Penelitian mengenai faktor-faktor penyebab kekambuhan cukup banyak. Penelitian dengan merekrut 51 klien skizofrenia, melaporkan penyebab utama kekambuhan pada klien skizofrenia yang dirawat di RSJ D Atma Husada Mahakam Samarinda adalah 60,8% akibat dukungan keluarga yang buruk terhadap klien skizofrenia ⁽¹⁰⁾. Faktor menyebabkan kekambuhan pada klien skizofrenia adalah perasaan cemas, ketidakpatuhan terhadap pengobatan karena kurangnya pengetahuan, dan efek samping dari pengobatan ⁽¹¹⁾. Pasien dengan riwayat kambuh terbukti memiliki riwayat penyakit yang lebih kompleks, terkait gejala psikopatologis parah, menggunakan zat, pelemahan fungsi dan kurang kepatuhan terhadap pengobatan ⁽¹²⁾.

Survei awal juga mewawancarai pasien tentang dukungan keluarga dan beban *caregiver* di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. HB. Sa'anin. Pada 4 orang (26%) diakibatkan kurangnya dukungan keluarga dan tingginya beban *caregiver*. Dukungan keluarga berupa dukungan emosional dan informatif, seperti merasakan kesulitan anggota keluarga dan kurang mendorong anggota keluarga untuk menjaga kebersihan diri. Tingginya beban *caregiver* berupa beban subjektif dan objektif, seperti merasa jam istirahat terganggu karena merawat klien dan merasa malu pada masyarakat karena kelakuan klien yang sakit.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa secara umum dapat dilihat bahwa faktor keluarga berhubungan dengan kekambuhan klien gangguan jiwa merupakan hal-hal yang penting dan perlu diperhatikan. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan dukungan keluarga dan beban *caregiver* kekambuhan klien skizofrenia di RSJ HB. Sa'anin Padang".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan jenis kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh klien dan *caregiver*

yang berkunjung di Poliklinik RSJ HB. Sa'anin tahun 2016 dengan jumlah 1476 orang. Jumlah sampel yang diperlukan sebanyak 173 klien.

Sampel pada penelitian diambil dengan perhitungan sampel berdasarkan rumus *Lemeshow* yang menggunakan derajat kepercayaan sebesar 5%. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioer kepada responden.

Dukungan keluarga adalah dukungan yang diberikan keluarga kepada klien skizofrenia meliputi: dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif dan dukungan emosional. Sedangkan beban *caregiver* adalah beban yang dirasakan pelaku rawat terkait masalah dan pengalaman *caregiver* selama merawat klien skizofrenia. Kedua variabel independen di atas menggunakan uji statistik *chi-square*.

Instrumen dukungan keluarga berupa pertanyaan yang dirancang berdasarkan materi dan substansi dukungan keluarga dari House (1994) yang telah diterjemahkan dan dialih bahasa Hamid (2008)⁽⁴⁾⁽¹³⁾. Instrumen beban *caregiver* yang dipakai berupa pernyataan yang dirancang berdasarkan materi dan substansi beban subjektif dan objektif⁽⁵⁾⁽¹⁴⁾.

HASIL

1. Hubungan dukungan keluarga dengan kekambuhan klien skizofrenia di Poliklinik RSJ HB. Sa'anin Padang.

Tabel 1. Hubungan dukungan keluarga dengan kekambuhan klien skizofrenia

Faktor Keluarga	Kategori	Kekambuhan				Total		P
		Rendah		Tinggi		f	%	
		f	%	f	%			
Dukungan Keluarga	Tinggi	45	56,2	35	43,8	80	100	0,044
	Rendah	37	39,8	56	60,2	93	100	

Hasil analisis univariat diketahui bahwa lebih dari separuh responden memiliki dukungan keluarga rendah adalah 93 responden. Hasil penelitian juga didapatkan bahwa lebih dari separuh responden memiliki dukungan keluarga rendah yang mempunyai kekambuhan tinggi (60.2%). Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai $p=0.044$ ($p \leq 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kekambuhan. Hubungan dukungan keluarga dengan kekambuhan klien skizofrenia di Poliklinik RSJ HB. Sa'anin padang tahun 2016.

2. Hubungan beban *caregiver* dengan kekambuhan klien skizofrenia di Poliklinik RSJ HB. Sa'anin Padang.

Tabel 2. Hubungan Beban *Caregiver* dengan Kekambuhan Klien Skizofrenia

Faktor Keluarga	Kategori	Kekambuhan				Total		p
		Rendah		Tinggi		f	%	
		f	%	f	%			
Beban <i>Caregiver</i>	Rendah	43	58,1	31	41,9	74	100	0,022
	Tinggi	39	39,4	60	60,6	99	100	

Faktor beban *caregiver* lebih dari separuh dari responden memiliki beban *caregiver* tinggi adalah 99 responden. Hasil didapatkan bahwa lebih dari separuh responden memiliki

beban *caregiver* tinggi yang mempunyai kekambuhan tinggi (60.6%). Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai $p=0.022$ ($p\leq 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara beban *caregiver* dengan kekambuhan. Hubungan tingkat kecemasan dengan kekambuhan klien skizofrenia di Poliklinik RSJ HB. Sa'anin Padang tahun 2016.

BAHASAN

Hasil penelitian ini adalah memperoleh adanya hubungan antara faktor keluarga dengan kekambuhan klien skizofrenia di RSJ. HB. Sa'anin Padang Tahun 2016. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Priyatni (2012) dengan merekrut 51 klien skizofrenia, melaporkan penyebab utama kekambuhan pada klien skizofrenia yang dirawat di RSJ D Atma Husada Mahakam Samarinda adalah 60,8% akibat dukungan keluarga yang buruk terhadap klien skizofrenia⁽¹⁰⁾.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Friedman tahun 2010. Dukungan emosional sangat diperlukan oleh klien skizofrenia sebab menjadi faktor yang sangat penting untuk perawatan dan pengobatannya dan berhubungan dengan kekambuhan klien skizofrenia. Dukungan keluarga dapat menurunkan dampak stres dan secara langsung memperkokoh kesehatan jiwa individu dan keluarga, dukungan merupakan strategi koping untuk dimiliki keluarga saat mengalami stress dan kekambuhan⁽¹³⁾.

Menurut WHO, kategorikan beban *caregiver* dengan klien skizofrenia dalam dua jenis yaitu: beban objektif, merupakan beban yang berhubungan dengan masalah pengalaman anggota keluarga, terbatas hubungan sosial dan aktivitas kerja, kesulitan finansial dan dampak negatif terhadap kesehatan fisik anggota keluarga. Beban subjektif, merupakan beban yang berhubungan dengan reaksi psikologis anggota keluarga meliputi perasaan kehilangan, kesedihan, kecemasan dan maludalam situasi sosial, koping, stress terhadap gangguan perilaku dan frustrasi yang disebabkan karena perubahan hubungan⁽⁵⁾.

Menurut Rose, Mallison & Gerson (2006), beban *caregiver* mengacu pada konsekuensi mereka yang selalu kontak dengan orang yang mempunyai masalah kesehatan jiwa. Beban yang dialami oleh *caregiver* mencerminkan kekacauan yang terjadi di dalam keluarga, ketergantungan penderita skizofrenia, tekanan dan stigma yang dirasakan oleh *caregiver*⁽¹⁵⁾.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka kesimpulan yang didapatkan adalah dukungan keluarga yang berhubungan dengan kekambuhan klien skizofrenia di Poliklinik RSJ DR. HB. Sa'anin Padang dan beban *caregiver* yang berhubungan dengan kekambuhan klien skizofrenia di Poliklinik RSJ DR. HB. Sa'anin Padang

SARAN

Pihak pelayanan keperawatan hendaknya menurunkan kekambuhan klien skizofrenia dengan pemahaman terkait pentingnya dukungan keluarga (emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif). Perlu adanya pertemuan keluarga dan *caregiver* klien skizofrenia guna menjadi kelompok suportif untuk intervensi kepada keluarga dalam mencegah kekambuhan klien skizofrenia pada tingkat komunitas tertentu di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan pada Bapak Burhan Muslim selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Padang dan Ibu Sila Dewi Anggraeni selaku Ketua Jurusan Keperawatan yang selalu memotivasi kami untuk mempublikasikan hasil karya ilmiahnya. Seluruh pihak yang tidak disebutkan satu per satu yang banyak memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini.

RUJUKAN

1. Kementerian Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan; 2013.
2. Rumah Sakit Jiwa Grashia. Data RSJ Grashia Yogyakarta. Yogyakarta: Profil RSJ Grhasia; 2014.
3. Rumah Sakit Jiwa HB. Sa'anin Padang. Data RSJ HB. Sa'anin. Padang: Seksi Penelitian; 2015.
4. Stuart, Laraia. Buku Saku Keperawatan Jiwa. Jakarta: EGC; 2005.
5. WHO. Investing in Mental Health. Int Ment Heal April 2015. 2008;
6. Nadia. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kekambuhan Klien Halusinasi di Ruang Rawat Inap Prof. HB. Sa'anin Padang. [Padang]: Universitas Andalas; 2012.
7. WHO. World Health Statistic. www.who.int5 April 2015. 2012.
8. Gelder M, Lopez-Ibor, Andreasen. New Oxford Textbook of Psychiatry. Oxford: Oxford University Press; 2000.
9. Stuart GW. Principles and Practice of Psychiatric Nursing. 10th ed. St. Louis, Missouri 63043; 2013.
10. Priyanti. Faktor-faktor penyebab kekambuhan pada Pasien Skizofrenia di Unit Rawat Inap Atma Husada Mahakam Samarinda tahun 2012. 2012.
11. Kazadi, Moosa, Jennah. Factors Associated with Relapse in Schizophrenia. SAJP. 2008;
12. Schenach R, Obermeier M, Meyer S. Predictors of Relapse in the Year After Hospital Discharge Among Patients With Schizophrenia. 2012;63(1).
13. Friedman. Keperawatan Keluarga : Teori dan Praktik. 5th ed. Yani A, editor. Jakarta: EGC; 2010.
14. World Health Organization and World Organization of Family Doctors (Wonca) Integrating Mental Health into Primary Care: a global perspective Geneva: World Health Organization and World Organization of Family Doctors, 2008
15. Rose, Mallison, Gerson. Mastery, burden, and areas of concern among family caregivers of mentally ill persons. Washington: 2006.